

CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN



JURNAL

Oleh:

Diana Puspita Putri

NIM. 1412471021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN



JURNAL

Oleh:

Diana Puspita Putri

NIM. 1412471021

Pembimbing:

Drs. Titoes Libert, M. Sn.

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN diajukan oleh Diana Puspita Putri, NIM 1412471021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/
Program Studi Seni Rupa Murni
Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001

A. Judul : CATATAN HARIAN DALAM LUKISAN

B. Abstrak

ABSTRAK

Proses penciptaan karya seni tidak dapat terlepas dari pengalaman yang dialami. Pengalaman buruk yang dialami sejak kecil memberikan tekanan sehingga membutuhkan media untuk mengekspresikan fenomena diri yang dirasakan. Catatan harian adalah media yang tepat untuk mencurahkan perasaan yang dimiliki oleh setiap orang, termasuk perasaan akan pengalaman buruk, hal tersebut memiliki fungsi yang sama dengan melukis, yaitu sebagai media ekspresi diri dan media ungkap.

“Catatan Harian dalam Lukisan” kemudian dijadikan tema dalam penciptaan karya tugas akhir. Pemilihan tema ini merupakan respon diri terhadap pengalaman yang pernah dialami untuk dijadikan karya seni. Luapan mengenai fenomena diri yang dirasakan hadir dalam simbol, garis dan warna berupa simbolik dan ekspresif agar dapat menampilkan narasi dan kedalaman emosional yang artistik dan dapat dinikmati oleh publik.

Kata Kunci : catatan, harian, lukis, pengalaman

ABSTRACT

The process of creating artwork cannot be separated from the experience experienced. Bad experiences experienced since childhood provide pressure so that it requires the media to express perceived self-phenomena. Diary is the right medium to devote feelings to everyone, including feelings of bad experiences, it has the same function as painting, which is as a medium of self-expression and media express.

"Diary in Paintings" was then used as the theme in the creation of the final project. The selection of this theme is a self-response to experiences that have been experienced to be used as works of art. The overflowing of self-phenomena that are felt to be present in symbols, lines and colors is symbolic and expressive in order to display narrative and emotional depth that is artistic and can be enjoyed by the public.

Keywords: notes, daily, painting, experience

C. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehidupan setiap orang dipenuhi dengan banyak kejadian yang terjadi setiap harinya, baik kejadian sedih maupun menyenangkan. Hal tersebut seringkali membuat diri ingin mengekspresikan perasaan dan mengabadikan kejadian penting yang telah terjadi melalui media lain. Catatan harian adalah media yang sangat dibutuhkan, karena dapat membuat diri menjadi lebih tenang. Hal tersebut menginspirasi dalam penciptaan karya tugas akhir dengan menciptakan karya lukis bertema “*Catatan Harian dalam Lukisan*”.

Tumbuh besar tanpa ibu sejak usia dini adalah masa-masa sulit bagi seorang anak perempuan. Seorang ayah yang seharusnya fokus bekerja, tiba-tiba mendapatkan tugas baru yaitu merawat anak. Hal ini dialami oleh ayah sebagai orang tua tunggal tidak dapat memenuhi kebutuhan emosional karena adanya tuntutan untuk mencari nafkah dan mengurus rumah. Hal tersebut membuatnya sibuk sehingga tak ada kesempatan untuk berbagi cerita mengenai hal yang menyenangkan maupun berkeluh kesah. Kejadian ini memerlukan media untuk menuangkan perasaan dan pikiran. Pada akhirnya ungkapan perasaan tersebut dapat tercurahkan melalui catatan harian. Aktifitas menulis catatan harian tersebut dilakukan dengan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan kesenangan. Catatan harian telah menjadi media ekspresi diri sejak kecil hingga saat ini.

Tidak semua fenomena diri dapat diluapkan dengan bentuk tulisan, namun juga melalui simbol-simbol, garis dan warna yang diungkapkan dalam lukisan. Catatan harian memiliki fungsi yang sama dengan melukis, yaitu sebagai media ekspresi diri dan media ungkap. Lukisan adalah salah satu karya seni yang hadir dalam bentuk visual dan memiliki nilai estetika. Luapan mengenai fenomena diri yang dirasakan hadir dalam simbol, garis dan warna yang bebas dan ekspresif.

2. Rumusan Masalah

Dengan pernyataan mengenai latar belakang tersebut, catatan harian dalam lukisan sebagai sumber inspirasi pembuatan karya seni lukis dalam Tugas Akhir Penciptaan diwujudkan dalam bentuk dua dimensional.

Sehingga terbentuklah beberapa uraian berupa rumusan masalah sebagai salah satu proses penciptaan Tugas Akhir, yaitu:

1. Kejadian dan memori apa saja yang mengesankan yang terdapat dalam catatan harian untuk diangkat sebagai karya seni lukis.
2. Simbol-simbol apakah yang tepat sebagai unsur visual ke dalam karya seni lukis bertemakan “Catatan Harian dalam Lukisan”.
3. Medium, Teknik apakah yang paling tepat untuk penciptaan karya seni lukis sesuai dengan konsep.

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan fenomena diri masa kini dalam pengaruh masa kecil melalui karya lukis
2. Mengabadikan pengalaman ke dalam karya lukis sebagai catatan harian pribadi, sehingga dapat dinikmati secara visual
3. Membuat psikis menjadi lebih baik karena dapat mencurahkan perasaan

3. Teori

Dalam melaksanakan Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis, catatan harian muncul sebagai konsep dasar. Catatan harian adalah usaha seseorang untuk menampung pikiran juga kestabilan emosional. Catatan harian juga merupakan sekumpulan curahan hati. Berbagai perasaan dicurahkan di dalamnya, seperti bahagia, sedih, rasa syukur dan sakit hati. Dengan tertuangnya perasaan tersebut melalui media lukis, perasaan tertekan dan sakit hati dapat mengurangi rasa depresi. Selain itu catatan harian juga berfungsi sebagai rekaman peristiwa penting dalam hidup.

Kebiasaan menulis catatan harian berawal sejak hilangnya sosok seorang ibu saat dalam masa pertumbuhan. Dalam masa ini pada dasarnya ibu adalah tempat berbagi cerita. Curahan perasaan dan cerita yang biasanya diperbincangkan dengan ayah tersampaikan lagi semenjak hadirnya sosok ibu baru. Sebagai gantinya, catatan harian adalah media yang tepat untuk mencurahkan semua fenomena diri yang dirasakan sejak kecil hingga masa kini. Oleh karena itu

“*Catatan Harian dalam Lukisan*” adalah fenomena diri yang divisualisasikan sebagai ekspresi perasaan dan pikiran.

Dalam mewujudkan karya bertemakan catatan harian dalam lukisan, simbol-simbol yang dipakai sebagai ungkapan berasal dari pengamatan sehari-hari. Munculnya simbol merupakan representasi atas sebuah fenomena. Karya memakai simbol yang disusun dengan naratif sehingga dapat menjadi kesatuan cerita atau keadaan yang pernah terjadi. Kejadian yang dituangkan dalam lukisan telah terolah dengan perubahan bentuk secara deformasi. Bentuk yang ditampilkan antara lain figur manusia, karakter potret tokoh anggota keluarga dan lingkungan sosial, potret diri, benda dan latar tempat yang merakili kejadian. Berikut adalah elemen-elemen yang terdapat dalam lukisan:

1. Garis

Garis adalah hubungan dua buah titik atau jejak-jejak titik yang bersambungan atau berderet yang dapat menghasilkan irama atau suatu goresan yang hanya berdimensi memanjang serta mempunyai arah.

2. Bidang

Bidang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

3. Warna

Warna pada dasarnya adalah suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Namun dalam ilmu bahan warna adalah pigmen. Warna dipakai dalam lukisan untuk memberikan dimensi ruang, gerak irama, dan melengkapi suatu lukisan hingga nampak seperti nyata.

4. Tekstur

Tekstur adalah elemen rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang secara nyata atau semu. Tekstur memiliki sifat atau kualitas permukaan (nilai raba) suatu benda seperti: kasar, halus, licin, berkerut dan lain-lain.

5. Ruang

Ruang adalah unsur yang memberi kesan keluasan, kesatuan, kedalaman, jauh atau dekatnya suatu obyek. Ruang dalam unsur rupa merupakan wujud tiga matra yang mempunyai; panjang, lebar, dan tinggi atau bervolume.

4. Metode

Proses penciptaan karya seni lukis memiliki urutan pengerjaan yang tersusun, disertai alat, bahan dan tehnik yang digunakan dalam pembentukan karya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan, alat dan tehnik yang digunakan:

1. Bahan

- a. Kain kanvas, sebagai media dasar melukis
- b. Spanram kayu, digunakan untuk membentangkan material kain kanvas
- c. Cat akrilik
- d. Lem kayu, digunakan sebagai lapisan paling dasar yang diaplikasikan pada kanvas, juga sebagai bahan perekat untuk menempelkan bahan tambahan pada media kanvas.
- e. Kain perca, sebagai media tambahan karya lukis
- f. Benang dan jarum jahit, digunakan sebagai bahan perekat antara kain kanvas dan kain perca. Selain itu benang juga dipakai untuk menambahkan aksent artistik dalam karya
- g. Kertas, sebagai media tambahan salah satu karya
- h. Sterofoam, sebagai alas dari kertas dan untuk menambah volume ketebalan permukaan
- i. Varnish untuk *finishing* akhir

2. Alat

- a. Stelpes tembak, untuk memasangkan kanvas ke spanram

- b. Pisau palet, digunakan sebagai alat untuk mengaplikasikan plamir dan untuk membuat efek dan tekstur tertentu.
 - c. Kuas, digunakan sebagai alat utama untuk melukis, baik membuat dan mewarnai bidang maupun untuk membuat efek tertentu
 - d. Ember kecil untuk wadah air
 - e. Palet cat
 - f. Gunting
3. Teknik yang digunakan adalah tehnik opak, basah, kering dan kolase
4. Tahap-tahap perwujudan:
- a. Tahap *preparation*(persiapan), yaitu menyiapkan kanvas untuk dipasang pada spanram kemudian diplamir menggunakan lem kayu pada lapisan awal, dan cat akrilik lapisan berikutnya. Pada karya kain perca, penjahitan bagian kain disambung dan dijahit sesuai ukuran spanram kemudian dipasang. Semetara pada karya kertas langsung dicat dan membuat background.
 - b. Tahap *Incubation* (perenungan), yaitu merenungkan ide untuk memantangkan gagasan penciptaan karya.
 - c. Tahap *Insight* (pemunculan), yaitu tahapan pembuatan sketsa, pewarnaan secara global kemudian melakukan tahap pendetailan.



Gb. 1. Proses pembentukan karya lukis pada kanvas
(sumber: Dokumentasi pribadi Diana Puspita Putri, 2019)



Gb. 2. Proses pembentukan karya lukis kolase dengan kain perca
(sumber: Dokumentasi pribadi Diana Puspita Putri, 2019)



Gb. 3. Proses pembentukan karya lukis kolase kertas
(sumber: Dokumentasi pribadi Diana Puspita Putri, 2019)



Gb. 4. Karya lukis selesai
(sumber: Dokumentasi pribadi Diana Puspita Putri, 2019)



Gb. 5. Karya lukis kolase dengan kain selesai
(sumber: Dokumentasi pribadi Diana Puspita Putri, 2019)



Gb. 6. Karya lukis kolase dengan kertas selesai
(sumber: Dokumentasi pribadi Diana Puspita Putri, 2019)

D. PEMBAHASAN KARYA



Gb. 07. Diana Puspita Putri, *Personal Desire #2*, 2019

Akrilik pada kertas, 20 cm x 20cm, 9 panel
(sumber: dokumentasi pribadi)

Konsep:

Banyak impian dan harapan atas usaha yang telah dilakukan, juga banyak keinginan di masa depan yang harus diwujudkan. Semua itu kemudian divisualisasikan dalam karya kecil dengan media kertas.



Gb. 08. Diana Puspita Putri, *One Day*, 2019

Akrilik pada kanvas, 80cm x 100cm
(sumber: dokumentasi pribadi)

Konsep karya:

Kehidupan yang dialami selama ini memiliki banyak kisah mengenai kematian orang-orang disekitar termasuk anggota keluarga yang dekat secara emosional. Kehilangan ibu sejak kecil seolah menjadikan diri harus selalu siap kehilangan keluarga lainnya. Seiring bertambahnya usia kakek-nenek dan anggota

keluarga lainnya, mereka pergi meninggalkan kesedihan yang sangat mendalam. Hal yang dapat dilakukan hanya bersabar, ikhlas dan mendo'akan. Figur manusia bersayap yang terbang adalah simbol dari kematian, sedangkan figur manusia berwarna merah adalah simbol dari orang-orang yang ditinggalkannya. Dengan latar pegunungan dan langit yang indah, meyimbolkan keagungan kuasa Tuhan atas takdir yang tidak dapat diganggu gugat.



Gb. 43. Diana Puspita Putri, *Dreaming #2*, 2019

Kain, benang dan akrilik pada kanvas, 70cm x 70cm
(sumber: dokumentasi pribadi)

Konsep karya:

Salah satu kisah yang diceritakan ayah pada masa kecil yang paling diingat setiap hari adalah dongeng mengenai petani dan peternak. Makan adalah kegiatan yang harus dilakukan, namun itu menjadi hal yang paling malas dilakukan ketika masa kecil. Makanan yang dimakan pun selalu tidak habis dan akhirnya dibuang begitu saja. Pada akhirnya ayah menceritakan dongeng mengenai petani dan peternak yang bekerja kerassupaya orang-orang di sekitarnya dapat memakan makanan yang baik. Perilaku yang telah diperbuat terhadap makanan yang membuat para petani dan peternak. Perasaan bersalah pun muncul setelah mendengar kisah tersebut. Setiap makanan yang dimakan selalu habis sebagai rasa syukur dan menghargai perjuangan orang-orang dibalikny.

E. KESIMPULAN

Banyak pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil saat proses penciptaan karya seni lukis. Pembelajaran selama masa studi di kampus dan sering mengamati karya seni visual lain memberikan banyak pengaruh terhadap karakter karya yang diciptakan. Karya lukis ini dibuat berdasarkan pengalaman pribadi sehingga memiliki kedalaman emosi secara visual. Masing-masing karya memiliki cerita yang berbeda. Kesulitan dalam proses penciptaan karya seni ini adalah kesulitan dalam membuat bentuk yang akan divisualisasikan. Beberapa karya dengan sketsa awal dan bentuk akhir sedikit berbeda perwujudannya seperti karya yang berjudul “*One Day*”, “*Ruang Tengah*”, “*In The Midnight*”, dan “*I’m Waiting*”. Perubahan tersebut terjadi karena kesalahan dalam memilih warna yang sering kali memblok sketsa sebelumnya dan terjadi pengulangan dari awal. Namun beberapa karya lainnya dikerjakan dengan baik.

Membuat karya lukis tugas akhir dengan tema “Catatan Harian dalam Lukisan” telah memberikan dampak positif bagi kesehatan mental dan menciptakan keindahan emosi dalam bentuk visual yang artistik. Dua puluh karya lukis ini dibuat dengan keseriusan dan sepenuh hati, karena itu tidak ada yang tidak disukai secara pribadi. Semua karya ini merupakan karya yang spesial dengan visual yang memiliki banyak cerita. Proses penciptaan karya dalam tugas akhir ini juga memberikan kesadaran bahwa ternyata waktu sangat cepat berlalu dan mensyukuri kehidupan yang dijalani saat ini. Karya yang dibuat ini tidak semata-mata untuk dinikmati sendiri, namun juga untuk dinikmati oleh publik. Melalui karya-karya Tugas Akhir yang telah diciptakan, diharapkan karya tersebut dapat menjadi inspirasi untuk mencurahkan perasaan melalui karya seni.